

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Kecamatan Tonjong dan Kutamendala sedangkan dalam penelitian ini adalah Karyawan yang menjalani kinerjanya di sebuah Puskesmas tersebut dengan jumlah karyawan 105 orang.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Nawawi (1985 : 141) menyebutkan bahwa : Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

##### **2. Sampel**

Suharsini Arikunto (1998 : 117) : sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah disediakan peneliti. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan jenis data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Tjahjono, 2009).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 105 responden yakni yang pernah menerima kompensasi secara adil dipuskesmas tersebut. Jumlah sampel yang diambil tetapkan dengan merujuk pada pendapat, besarnya sampel bila terlalu besar akan menyulitkan untuk mendapat model yang cocok, disarankan ukuran sampel yang sesuai antara 100-200 responden agar dapat digunakan estimasi interpretasi dengan SEM. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 105 responden.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan saya gunakan adalah survey dengan menggunakan kuesioner. Menurut (Hartono, 2013, hal. 140) survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. (Arikunto, 2014) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Keadilan Distributif Kompensasi**

Keadilan distributif adalah keadilan berkaitan dengan alokasi outcome atau hasil yang diperoleh karyawan, seperti kepuasan, komitmen dan kinerja (Folger & Konovsky, 1989;

Masterson et al., 2000).Tjahjono (2008a; 2008b; 2010; 2011 dan 2014) menambahkan bahwa keadilan distributif bersifat transaksional antara organisasi dan karyawan. Karyawan termotivasi untuk memperoleh kesejahteraan jangka panjang, sehingga distribusi yang adil menjadi sangat penting bagi karyawan.

Variabel yang termasuk dalam indikator antara lain sebagai berikut :

- a. Karyawan mendapatkan banyak tunjangan.

Mendapatkan tunjangan disini bermaksud untuk melakukan sebagai insentif bagi para pekerja agar termotivasi untuk mencari keuntungan memperoleh tunjangan bagi keberhasilan ekonomi perusahaan mereka.

- b. Gaji adil dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan.

Maksud disini yaitu suatu karyawan mendapatkan gaji dari menejernya secara adil dan dinilai dengan kinerja yang telah dilakukan.

- c. Tunjangan didistribusikan secara merata.

Tunjangan yang didapatkan oleh para karyawan secara puas, adil atau secara merata yang diberi dari manajemen karena sesuai dengan kinerjanya dan juga mendapatkan motivasi dari diri sendiri.

- d. Pemberian kompensasi sesuai dengan hasil kerja

Kompensasi yang didapatkan oleh karyawan sudah diatur oleh menejer sesuai dengan kinerjanya selama dia bekerja dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Keadilan Prosedur Kompensasi

Keadilan prosedural menjelaskan bahwa orang tidak hanya melakukan evaluasi hasil, namun juga melakukan evaluasi prosedur untuk menentukan alokasi tersebut. (Taylor et al, 1995; Tyler & Blader, 2003). Tjahjono (2008b) menegaskan bahwa keadilan prosedural merupakan mekanisme yang adil untuk memperoleh kesejahteraan yang diharapkan.

Variabel yang termasuk dalam indikator antara lain sebagai berikut :

- a. Keputusan diambil setelah mengumpulkan semua informasi yang diperlukan.
  - b. Karyawan mengekspresikan ide mereka secara bebas bahkan jika mereka tidak setuju dengan atasan.
  - c. Pemimpin menjelaskan keputusan mereka kepada karyawan mereka.
  - d. Pemimpin mendengarkan bawahan mereka sebelum mereka membuat keputusan.
  - e. Pemimpin membuat keputusan secara obyektif dan tanpa prasangka.
  - f. Keputusan diterapkan secara adil pada semua karyawan.
3. Kepuasan Kompensasi

Berdasarkan perspektif Teori Ketidaksesuaian (*Discrepancy Theory*) yang diusulkan Lawler (1971), kepuasan kompensasi adalah fungsi dari persepsi atas jumlah kompensasi yang seharusnya diterima dengan kompensasi yang sesungguhnya diterima.

Pengertian beberapa indikator Kepuasan Kompensasi:

#### 1. Gaji

Imbalan yang di berikan oleh pemberi kerja kepada pegawai, yang penerimaannya bersifat rutin dan tetap setiap bulan walaupun tidak masuk kerja maka gaji akan tetap diterima secara penuh.

#### 2. Insentif

Penghargaan atau ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para pekerja agar produktivitas kerjanya tinggi, sifatnya tidak tetap atau sewaktu-waktu

### 3. Bonus

Pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja.

### 4. upah

Pembayaran yang diberikan kepada pegawai dengan lamanya jam kerja.

### 5. Premi

premi adalah sesuatu yang diberikan sebagai hadiah atau derma atau sesuatu yang dibayarkan ekstra sebagai pendorong atau perancang atau sesuatu pembayaran tambahan di atas pembayaran normal.

### 6. Pengobatan

Pengobatan di dalam kompensasi adalah pemberian jasa dalam penanggulan resiko yang dikaitkan dengan kesehatan karyawan.

### 7. Asuransi

Asuransi merupakan penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti

## 4. Komitmen Karyawan

Menurut Meyer dan Powell (2003) pada awalnya komitmen karyawan hanya dipandang sebagai suatu konstruk unidimensional yang merefleksikan suatu ikatan afektif terhadap suatu organisasi.

Variabel yang termasuk dalam indikator antara lain sebagai berikut :

### 1. Indikator Affective Commitment

Komitmen dimana individu memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bekerja pada organisasi karena ada kesamaan atau kesepakatan antara nilai-nilai personal individu dan organisasi.

## 2. Indikator Continuance Commitment

Kecenderungan individu untuk tetap menjaga komitmen karyawan pada organisasi karena tidak ada hal lain yang dapat dikerjakan di luar.

## 3. Indikator Normative Commitment

Komitmen normatif adalah komitmen yang menunjukkan perasaan individu yang berkewajiban untuk tetap bekerja pada Organisasinya, dan juga menunjukkan adanya kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipikul.

### **A. Uji Kualitas dan Instrumen data**

#### 1. Metode Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu analisis data yang diperlukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil kuisioner, kemudian analisis berdasarkan metode statistik. Ada 2 syarat penting yang berlaku pada sebuah kuisioner, yaitu keharusan sebuah kuisioner valid dan reliabel.

#### 2. Uji Intrumen

##### a. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji validitas untuk validitas kontrak (construct validity). Dikatakan valid jika signifikan  $< 0,05$  atau  $< 5\%$

(Tjahjono,2015). Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistic pada tabel correlation dengan melihat sig. (2-tailed). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS Statistic 19.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Pengukuran realibilitas didasarkan pada indeks numerik yang disebut koefisien. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji reliabilitas untuk reliabilitas konsistensi internal. Dikatakan reliabilitas jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$  (Tjahjono, 2015). Indikator pertanyaan dikatakan reliable dengan melihat korelasi bivariate pada output cronbach alpha pada kolom correlated item-total. Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS Statistic 19.

### **B. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

#### 1. Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif. Persepsi responden merupakan data kualitatif yang diukur dengan suatu skala, sehingga hasilnya berbentuk angka.Selanjutnya angka atau skor tersebut diolah dengan metode statistik. Dari berbagai macam alat analisis, peneliti menentukan beberapa alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan guna pembuktian hubungan hipotesis penelitian.Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu untuk menguji data dan untuk menguji model. Untuk menguji data digunakan uji validitas dan realibilitas, uji normalitas dan uji *outliers*, sedangkan untuk

menguji model digunakan *Goodness of Fit* dan uji pengaruh (*regression weight*). Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dioperasikan melalui program AMOS 21. Namun jika dicermati lebih detail, *user image* memiliki pengaruh yang negatif terhadap loyalitas konsumen.

### C. Tahapan Pemodelan dengan SEM

Tahapan dalam pemodelan dan analisis persamaan structural meliputi tujuh tahapan sebagai berikut (Hair *et al.*, 1998: 592 - 615) :

#### a. Tahap 1: Pengembangan Model Berdasar Teori

Model persamaan *structural* didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dia pilih, tetapi terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis. Maka jelas bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori.

#### b. Tahap 2 : Menyusun Diagram Jalur

Ada dua hal yang perlu dilakukan dalam yaitu menyusun model structural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator.

Dalam pemodelan SEM terdapat konstruk-konstruk yang merupakan konsep konsep abstrak dengan pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan. Dimana akan ditentukan diagram jalur berbagai konstruk yang akan digunakan, dan atas dasar itu variabel-variabel untuk mengukur konstruk itu akan dicari.



### c. Tahap 3: Menyusun Persamaan Struktural

Dalam menyusun persamaan structural, persamaan yang dibangun terdiri dari persamaan-persamaan structural (*structural equation*) dan persamaan model pengukuran (*measurement model*). Persamaan structural dirumuskan untuk menyatakan kausalitas antar berbagai konstruk. Pada dasarnya persamaan struktural tersusun atas formula sebagai berikut.

$$\text{Variabel Endogen1} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Variabel Endogen2} + \text{Error}$$

Dalam diagram jalur, variabel endogen adalah konstruk yang dituju oleh anak panah, sedang variabel eksogen adalah konstruk penentu, yaitu 31 konstruk yang menjadi tempat berawalnya anak panah. Variabel endogen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain.

Ketika *measurement model* telah terspesifikasi, maka peneliti harus menentukan reliabilitas dan indikator. Reliabilitas indikator dapat dilakukan dengan dua cara yaitu diestimasi secara empiris atau dispesifikasi.

### d. Tahap 4: Menentukan Input Matriks dan Estimasi Model yang Diusulkan

SEM menggunakan data input berupa matriks varian/kovarian atau matriks korelasi. Data mentah observasi individu dapat dimasukkan dalam program AMOS dan selanjutnya program AMOS akan merubah dahulu data mentah menjadi matriks kovarian atau matriks korelasi seperti yang telah diuraikan dalam teori matriks di bab sebelumnya.

### e. Tahap 5: Menilai Identifikasi Model Struktural

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidak mampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap estimasi

dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

f. Tahap 6: Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

*Goodness of fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matriks kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan. Beberapa indeks kesesuaian yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak yaitu:

1)  $X^2$  – *Chi-square statistic*

Menurut Hulland *et al* (1996), model yang diuji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai  $x^2$  maka semakin baik model tersebut dan dapat diterima berdasarkan probabilitas cut-off value sebesar  $p > 0,05$  atau  $p > 0,10$ .

2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Menurut Steiger dan Lind (1980) merupakan sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness-of-fit* yang dapat diharapkan apabila model diestimasi dalam populasi (Hair *et al*, 1995).

3) GFI (*Godness of Fit Index*)

Merupakan ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”.

4) AGFI (*Adjusted Godness Fit Index*)

Menurut Hair *et al* (1996) dan Hulland *et al* (1996), tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.

5) CMIN/DF

Menurut Arbuckle (1997) CMIN/DF merupakan statistik *chi-square*,  $x^2$  dibagi dengan *df* nya, sehingga disebut  $x^2$  - relatif. Nilai  $x^2$  - relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data. TLI (*Tucker Lewis Index*)

6) CFI (*Comparative Fit Index*)

Rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi atau *a very good fit* (Bentler, 1990). Secara ringkas indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model disajikan dalam tabel.

**Tabel 3.2**

Indeks Pengujian Kelayakan Model

Goodness of fit index	Cut-of Value
X <sup>2</sup> – Chi-square	Diharapkan kecil
Significancy Probability	≥0,05
RMSEA	≤0,08
GFI	≥0,90
AGFI	≥0,90
CMIN/DF	≤2,00
TLI	≥0,95
CFI	≥0,95

Sumber : Ferdinand (2006)

g. Tahap 7 : Interpretasi dan Modifikasi Model

Setelah model diestimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik (Tabachnick dan Fidnell, 1997). Model

yang baik mempunyai *Standardized Residual Variance* yang kecil. Angka 2,58 merupakan batas *standardized residual variance* yang diperkenankan, yang diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5% dan menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.